

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan tidak terlepas dari adanya keamanan. Masyarakat yang sejahtera tentunya mempunyai lingkungan yang aman. Meskipun kesejahteraan masyarakat dan keamanan menjadi tugas utama sebuah negara, akan tetapi masyarakat lah yang dapat menciptakan keamanan serta kesejahteraan itu sendiri. Keamanan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang sejahtera, keduanya sangat berkaitan. Oleh karena itu, dalam terciptanya suatu kesejahteraan masyarakat maka ditandai dengan adanya keamanan, ketertiban serta terbinanya ketentraman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki arti aman, makmur, sentosa dan selamat. Sehingga dapat diartikan bahwa kehidupan yang sejahtera ialah suatu kehidupan yang damai, aman serta terbebas dari suatu bencana dan tidak adanya kekacauan. Masyarakat dikatakan sejahtera apabila terpenuhi kebutuhannya seperti mempunyai rumah layak huni, tercukupi kebutuhan berupa pakaian dan makanan sehari-hari, memiliki akses pemeriksaan kesehatan yang memadai serta dapat merasakan pendidikan yang berkualitas.¹

Dalam Undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam menangani masalah kesejahteraan sosial serta meningkatkan kemampuan kepedulian dan tanggungjawab sosial dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial.²

¹Dahlia Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020) : 6, diakses pada 17 November, 2022, <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/view/15>

²Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Jurnal IAIN Kudus* 3, no. 2 (2015): 384, diakses pada 17 November, 2022, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewFile/1268/1127>

Kesejahteraan serta keamanan merupakan suatu kebutuhan manusia yang mendasar dan esensial, baik dari perseorangan atau masyarakat, berbangsa dan bernegara. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan sesamanya dan membutuhkan satu sama lain, sehingga dalam keberagamannya manusia bisa hidup damai dan harmonis. Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda agar mereka saling mengenal dan tidak untuk menjelek-jelekkan satu sama lain. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hujurat: 13, yang mempunyai arti sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat 49: 13) (Kementerian Agama RI 2015 hal 517).³

Keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat tidak menutup kemungkinan dari adanya tindak kejahatan. Akan tetapi angka kejahatan di desa lebih rendah daripada di kota. Hal ini dikarenakan adanya lembaga atau organisasi serta partisipasi dari masyarakat yang sadar akan keamanan. Seperti halnya Desa Sukatani, Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang, Banten, desa ini disebut sebagai desa paling aman dikarenakan angka kriminalitas di desa tersebut rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya upaya tanggap darurat yang rutin dilakukan oleh ketua RT atau RW setempat, selain itu juga diadakannya siskamling yang dilakukan setiap malam. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah Desa Sukatani agar terciptanya

³Dahlia Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020): 6, diakses pada 17 November, 2022, <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/view/15>

kehidupan masyarakat yang aman, tertib sehingga dapat dikatakan sejahtera.⁴

Hal serupa juga dialami oleh Desa Teluk Latak yang terdapat di Kabupaten Bengkalis, Riau. Desa ini mendapat apresiasi desa aman, karena atas peran, partisipasi serta pembinaan yang dilakukan oleh jajaran Polres Bengkalis dan Kodim 0303 Bengkalis. Mereka sadar akan keamanan, karena kunci dari keberhasilan suatu pembangunan yaitu berawal dari adanya keamanan, ketertiban dan situasi yang kondusif.⁵

Suatu masyarakat yang sejahtera tentunya memiliki kondisi lingkungan yang aman. Lingkungan aman merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, lembaga pemerintah atau masyarakat setempat. Dari beberapa contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa peran dari lembaga masyarakat dapat berjalan optimal apabila masyarakat ikut berpartisipasi. Keberadaan suatu lembaga di masyarakat dapat memberikan pengaruh yang signifikan, ketika masyarakat sadar dan mau berpartisipasi dalam prosesnya. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila masyarakat merasa aman dari segala bentuk ancaman. Oleh karena itu, keamanan merupakan unsur penting dalam terjadinya sebuah kesejahteraan, karena keduanya memiliki hubungan yang erat.

Dalam masyarakat terdapat berbagai lembaga keamanan yang memiliki peran penting untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Desa, salah satunya yaitu lembaga perlindungan masyarakat yang sering disebut linmas. Linmas merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa yang beranggotakan masyarakat setempat yang dibekali dan disiapkan pengetahuan dan ketrampilan yang bertujuan untuk memberikan keamanan, memelihara ketertiban dan melakukan kegiatan sosial masyarakat. Terjalinnnya suatu keamanan tergantung peran dari lembaga tersebut serta bagaimana partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat.⁶

⁴ “Angka Kriminalitas di Desa ini Rendah, diklaim paling aman,” jppn daring, 15 September, 2019, <https://m.jppn.com/news/angka-kriminalitas-di-desa-ini-rendah-diklaim-paling-aman>

⁵ “Desa Teraman di Riau, Teluk Latak Wakili Riau Tingkat Nasional,” prokopim bengkalis daring, 27 Oktober, 2014, <https://prokopim.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/1909/desa-teraman-di-riau-teluk-latak-wakili-riau-tingkat-nasional>

⁶ M. Fauzan Azima, “Peran Lembaga Perlindungan Masyarakat (LINMAS) dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana,” *Jurnal Ilmiah Universitas Mataram* (2018), diakses pada 18 November, 2022 <https://eprints.unram.ac.id/8523/1/JURNAL%20ILMIAH.pdf>

Desa Wates merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Desa ini merupakan salah satu desa yang dikatakan aktif dalam wilayah Undaan. Hal tersebut dikarenakan masyarakatnya yang sadar akan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka turut berpartisipasi dalam suatu organisasi atau lembaga di desa. Salah satu lembaga masyarakat yang aktif yaitu lembaga perlindungan masyarakat (Linmas). Lembaga perlindungan masyarakat memiliki peran untuk menjaga keamanan serta ketertiban di lingkungan masyarakat. Untuk mewujudkan keamanan di lingkungannya, maka lembaga perlindungan yang terdapat di Desa Wates tersebut berinovasi untuk mengadakan sebuah kegiatan dengan tujuan menjaga kerukunan dan kekompakan antar masyarakat sehingga menciptakan lingkungan yang aman serta meminimalisir tindakan kriminalitas yang terjadi di lingkungan tersebut.⁷

Agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, maka lembaga perlindungan masyarakat ini turut serta mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi. Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat sadar akan potensi apa yang dimilikinya sehingga mereka mampu dan mau melaksanakan suatu perubahan dalam kehidupannya sehingga dikatakan sejahtera.

Kegiatan yang diadakan oleh lembaga perlindungan masyarakat tersebut berada pada sebuah taman yang bernama Padang Mbulan, taman tersebut dibangun oleh pemerintah Desa Wates guna kepentingan masyarakat. Kegiatan tersebut bernama “*wedangan*”, alasan dinamakan *wedangan* yaitu karena masyarakat yang berkumpul pada acara tersebut seringkali minum minuman hangat seperti kopi, wedang coro, wedang rondhe dan sebagainya sehingga disebut *ngombe wedang* dalam bahasa jawa, dan dikembangkan menjadi *wedangan*. Kegiatan *wedangan* ini merupakan sebuah tempat hiburan bagi masyarakat setempat, karena selain menghadirkan UMKM yang terdapat di Desa Wates, kegiatan ini menghadirkan berbagai seni hiburan seperti barongan, akustik, dan rebana.⁸

Nuansa budaya serta islami turut serta memeriahkan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan pada hari sabtu malam minggu ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Karena kegiatan ini memiliki banyak manfaat seperti halnya dapat mengembangkan UMKM, melestarikan seni budaya, menjaga keakraban serta

⁷ Hasil observasi di Desa Wates, pada tanggal 20 September 2022

⁸ Wawancara dengan Perangkat Desa Wates, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 15.50

keompakan antar masyarakat, serta menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat.

Kegiatan wedangan ini memberikan berbagai perubahan pada lingkungan masyarakat ataupun keadaan ekonomi masyarakat. Tingkat keamanan di Desa Wates ini juga semakin membaik ditandai dengan berkurangnya perilaku negatif masyarakat, seperti perjudian dan tawuran antar remaja. Taman padang mbulan yang asal mulanya dijadikan pusat tawuran para remaja kini dijadikan sebagai tempat kegiatan kemasyarakatan. Dimana hal tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga perlindungan masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah Desa dengan tujuan mengurangi kegiatan negatif yang dilakukan oleh para remaja. Dengan adanya kegiatan tersebut, remaja kini ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut, mulai dari menjaga parkir pengunjung ataupun berkontribusi dalam menyiapkan kegiatan tersebut. Hal tersebut tentunya menjadikan masyarakat memiliki lingkungan yang lebih kondusif.⁹

Selain tingkat keamanan, masyarakat juga merasakan perubahan pada tingkat ekonomi. Seperti halnya, masyarakat mempunyai wadah untuk memperkenalkan dan menjual produk-produk hasil dari produksinya serta meningkatkan motivasi dan inovasi masyarakat sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan meningkatkan hasil produksi UMKM. Pada awal kegiatan tersebut, hanya terdapat 6 UMKM yang terlibat, namun seiring berjalannya waktu kini masyarakat mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri. Berkembangnya hal tersebut ditandai dengan bertambahnya UMKM yang awalnya hanya 6 sekarang menjadi 15.¹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan tidak terlepas dari adanya keamanan. Masyarakat yang sejahtera memiliki lingkungan yang aman. Lingkungan yang aman menjadi tanggung jawab semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah. Oleh karena itu, untuk mencapai sebuah kemandirian masyarakat maka perlu adanya dukungan, motivasi serta pembinaan secara penuh agar masyarakat mampu berkomitmen dalam proses pembangunan. Program pembangunan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat telah merasakan perubahan dari sebelum adanya program sampai dengan setelah adanya program

⁹ Wawancara dengan masyarakat Desa Wates, pada tanggal 19 Januari pukul 15.28 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Perangkat Desa Wates, pada tanggal 24 Januari pukul 14.15 WIB

pembangunan. Dengan adanya lingkungan yang aman, perubahan, serta kemandirian masyarakat tersebut, maka masyarakat dapat dikatakan sejahtera.

B. Fokus Penelitian

Dalam metode kualitatif ini, fokus penelitian tidak hanya pada penentuan penelitian berdasarkan variabel penelitian, tetapi juga keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek pelaku (*actor*), tempat (*place*), aktivitas (*activity*), maupun yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini penulis memilih pelaku (*actor*) yaitu Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas), pemuda dan masyarakat Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Tempat (*place*) pada penelitian ini terletak pada Taman Padang Mbulan yang berada di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Aktivitas (*activity*) yang diteliti difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan wedangan di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah disampaikan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan wedangan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan wedangan?
3. Apa hasil yang didapatkan atas peran dan strategi yang telah dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan wedangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan wedangan.
2. Untuk mengetahui strategi yang telah dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan wedangan.

3. Untuk mengetahui hasil dari peran serta strategi yang telah dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan wedangan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan baru serta dapat memperluas wawasan sehingga dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan pengembangan masyarakat melalui kegiatan wedangan.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai sosok yang bisa dijadikan acuan juru tulis dalam mengaktualkan agenda pemberdayaan masyarakat yang memerlukan peran masyarakat guna mempermudah analisis.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat agar mampu mengelola dengan baik kegiatan wedangan ini sehingga dapat menjadikan masyarakat yang sejahtera.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penulisan dalam suatu penelitian, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari Teori-teori yang terkait dengan Judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

- Bab IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN
Pada bab ini berisi tentang Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Analisis Data Penelitian.
- Bab V : PENUTUP
Bab ini terdiri dari Simpulan, Saran dan Penutup.

